

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan keberhasilan kinerja mengelola kapital perusahaan selama periode waktu tertentu saat mengelola aset mereka sebagaimana yang di jelaskan oleh Fahmi (2014). Rasio ini berguna untuk melakukan analisis lebih dalam tentang kondisi keuangan emiten. Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasar adalah beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan. Setiap metrik keuangan memiliki alasan, keuntungan, dan tujuan tertentu (Kasmir, 2021, hlm. 106).

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu industri memenuhi kewajiban utangnya yang akan segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan mereka untuk melunasinya tepat waktu. Artinya, jika industri tersebut memiliki utang yang akan segera jatuh tempo, mereka harus membayarnya, jika mereka tidak dapat melakukannya, itu berarti industri tersebut berada dalam kondisi keuangan yang buruk (Kasmir, 2021, hlm. 112). *Current ratio* adalah cara untuk menilai kinerja keuangan sebuah industri yang mana menurut Kasmir (2021), emiten berjalan dengan baik jika nilainya lebih dari 200%, atau dua kali lipat dari rata-rata industri.

Rasio profitabilitas salah satu alat yang dapat digunakan untuk menentukan berapa persentase kapasitas suatu entitas atau perusahaan untuk

mencapai laba. Ini dapat bermanfaat untuk menilai efisiensi bisnis dengan menghitung pendapatan dari aktiva perusahaan (Kasmir, 2021, hlm. 196). Salah satu indikator profitabilitas adalah *net profit margin* yang penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah emiten. Kasmir (2021) menyatakan bahwa sebuah emiten dianggap berkinerja baik jika *net profit margin*-nya mencapai 20% atau lebih. Ini terutama benar jika angka ini lebih besar daripada rata-rata industri.

Rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk menilai kinerja bisnis dalam menangani utang jangka pendek dan jangka panjang, terutama dalam kasus likuidasi. Sangat penting untuk memahami rasio ini saat menilai kesehatan keuangan suatu emiten (Hery, 2016, hlm.162). Salah satu indikator solvabilitas adalah *debt to aset ratio* yang penting yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang dihadapi emiten dan menunjukkan sejauh mana emiten mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut Kasmir (2021), Rata-rata industri dengan *debt to aset ratio* sebesar 35% merupakan salah satu indikator solvabilitas yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bisnis.

Rasio aktivitas adalah alat yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana efisien sebuah emiten menggunakan aset yang dimilikinya. Kasmir (2021, hlm. 195) menyatakan bahwa rasio ini sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber dayanya. *Total assets turnover* adalah indikator aktivitas yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja

keuangan bisnis. Kasmir (2021) juga menyebutkan bahwa rata-rata standar industri untuk *total asset turnover* adalah dua kali lipat.

Rasio pasar merupakan instrumen umum yang dipakai dalam analisis pasar modal untuk mencerminkan posisi serta pencapaian emiten di pasar saham. Salah satu indikator variabel dari rasio pasar yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah emiten adalah *price earning ratio*. Berdasarkan rekomendasi Benjamin Graham dalam "*The Intelligent Investor*", *Price Earning Ratio* (PER) rata-rata industri yang sehat adalah di bawah 15 kali. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan faktor terpenting dalam bisnis yang berkaitan dengan pihak eksternal maupun internal.

Pada tahun 2020, Perekonomian dunia mengalami kerugian yang signifikan. Ini adalah hasil dari pandemi yang menyebar keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada bulan Desember 2019, Kota Wuhan, Tiongkok adalah tempat virus ini pertama kali muncul. Riftiasari dan Sugiarti (2020) menyatakan bahwa virus Covid-19 menyebar dengan cepat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada awal Maret 2020, kasus pertama Covid-19 di Indonesia ditemukan. Statistik kasus terus meningkat setiap hari sejak saat itu. Pemerintah Indonesia mengumumkan 75.699 kasus pada 12 Juli 2020, hampir tiga bulan setelah kasus pertama terjadi.

Dalam menanggapi peningkatan kasus Covid-19, pemerintah pusat bersama pemerintah daerah menerapkan kebijakan PSBB untuk membatasi penyebaran virus. Kebijakan ini mengatur aktivitas ekonomi dan sosial dengan menutup tempat umum seperti mal, tempat rekreasi, bioskop, serta tempat

karaoke dan ibadah. Hal ini berdampak negatif pada sektor bisnis di Indonesia, termasuk properti, pariwisata, manufaktur, otomotif, keuangan, dan UMKM. Sektor *Consumer goods* juga terpengaruh oleh pandemi Covid-19.

Consumer goods industry adalah sektor manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi komoditas sehari-hari yang kemudian digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat umum. Di sektor ini, ada banyak saham yang menarik untuk investasi di bursa saham. Namun dari 2018 hingga 2022, harga saham industri barang konsumen mengalami volatilitas harga. Fenomena ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk penurunan daya beli populasi, penurunan nilai rupiah, dan, paling baru-baru ini, pandemi COVID-19 yang mempengaruhi seluruh dunia. (Prima, 2020).

Gambar 1.1

Grafik Jakarta Islamic Index (JII)



Sumber : Investing.com data diambil tahun 2023

Grafik diatas menggambarkan terdapat penurunan yang signifikan dimasa pandemi Covid-19 pada Indeks JII. Dimana tidak terendah JII70 berada di tahun

2020 berada di area 1000. Indeks JII dapat digunakan sebagai indikator Indeks saham syariah di BEI. Indeks hanya mencakup 70 saham yang dipilih setelah berbagi kriteria seleksi, ini termasuk saham yang sangat likuid. Di dalam Indeks JII ada beberapa sektor termasuk sektor *consumer good*. Pemerintah telah melakukan berapa upaya untuk mempertahankan pergerakan harga saham yang telah listing pada Bursa Efek Indonesia, guna mempertahankan stabilitas harga dan penurunan yang cukup mendalam pada saham-saham liquid atau yang terdaftar pada Indeks JII pemerintah mengeluarkan kebijakan perubahan jam transaksi pada Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Pandemi Covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan kinerja emiten terutama pada keuangan emiten. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), 82,85% emiten/perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 mengalami penurunan kinerja. Ini terutama karena sejak munculnya virus di Indonesia, banyak emiten yang memutuskan untuk melepaskan beberapa karyawan mereka karena penurunan pendapatan, yang membuat mereka tidak dapat membayar semua karyawannya (Nurlisa, 2021).

Pada kondisi yang seperti ini, sangat menguntungkan bagi investor untuk melihat perkembangan emiten, terutama situasi keuangan emiten. Kemampuan bersaing suatu emiten sangat dipengaruhi oleh kinerja internal emiten tersebut. Salah satu aspek kinerja yang penting yaitu aspek keuangan. Salah satu cara untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas keuangan sebuah emiten adalah dengan melihat kinerjanya. Kinerja keuangan emiten adalah refleksi dari bagaimana emiten tersebut beroperasi dalam jangka waktu tertentu. Ketika performa finansial

sebuah emiten membaik, hal itu mencerminkan tingkat daya saing yang tinggi dan kemampuan emiten untuk meningkatkan nilai. Dampak positifnya adalah dapat menarik minat investor untuk menyuntikkan modalnya ke emiten tersebut, yang pada gilirannya akan mengangkat harga saham. Sebaliknya, jika kinerja finansial menurun, maka harga saham akan mengalami penurunan. Ini adalah prinsip dasar yang sering dibahas dalam studi ekonomi. (Pratiwi & Sedana, 2017).

Beberapa penelitian dengan tema sejenis membandingkan kinerja keuangan sebelum dan setelah terjadinya krisis ekonomi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama ditulis oleh Kusuma, Septian, dan Ardian (2022) dengan judul *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Emiten Sektor Keuangan Yang Tercatat Di BEI Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19* Untuk membandingkan, indikator yang digunakan adalah *Return on Asset*, *Net Profit margin*, Rasio Likuiditas, dan Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, NPM, dan Harga Saham sebelum dan selama pandemi tidak mengalami perbedaan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas secara mengejutkan tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi.

Penelitian mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak selalu konsisten. Dua studi yang meneliti variabel *Current Ratio* (CR), yaitu Ayudhia dkk (2022), dan Amalia dkk (2021), menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Current Ratio* (CR) antara periode sebelum dan setelah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan dari

Hilman & Laturette (2021) dan Gunawan (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam *Current.Ratio* antara kedua periode tersebut.

Hasil penelitian tentang *Net Profit Margin* (NPM) juga beragam. Penelitian oleh Kusuma dan Widiarto (2022) dan Kasih Sutoyo (2023) menemukan perbedaan signifikan dalam NPM antara dua periode tersebut, sementara Ayudhia dkk (2022), Hapsari (2022) tidak menemukan perbedaan yang signifikan. Begitu pula dengan penelitian mengenai *Total Assets Turnover* (TATO), di mana Amalia dkk (2021), Siswati (2021) dan Mantiri Tulung (2022) menyatakan adanya perbedaan signifikan antara kedua periode, sedangkan Pramesty & Dwiarti (2023) dan Tjhin & Latjandu (2022) tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam TATO antara kedua periode tersebut.

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Esomar & Christianty (2021) dan Amalia et.al. (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Price Earning Ratio* (PER) antara periode sebelum dan sesudah kasus covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk membandingkan harga saham emiten yang diperdagangkan secara publik dengan ukuran keuangan seperti pendapatan dan tingkat dividen.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan objek penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya melibatkan emiten dari sektor yang bukan *consumer goods*, sedangkan penelitian ini fokus pada emiten *consumer goods* yang terdaftar dalam JII70 di BEI. Hal ini dipilih berdasarkan saran dari beberapa peneliti (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021; Amallia dkk, 2021;

Silvia Wulandari Kokong dan Alvy Mulyaning Tyas, 2021; Ayu Agni Hastun Karan dan Auliffi Ermian Challen, 2022) yang merekomendasikan penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan objek penelitian, memperpanjang periode waktu, dan menggali sektor yang jarang diteliti.

Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya belum konsisten. Dengan fokus pada dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan emiten *consumer goods* di JII70, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi pengetahuan sebelumnya dan mungkin menemukan hasil yang berbeda karena perbedaan sektor yang diteliti. Dalam mengisi gap penelitian, penelitian ini akan menganalisis perbedaan kinerja sektor *consumer goods* dalam JII70 sebelum dan sesudah pandemi. Tujuan utamanya adalah untuk mengisi kekosongan area penelitian, khususnya pada sektor *consumer goods* yang sangat terpengaruh oleh pandemi dan memiliki peran penting dalam perekonomian. Penelitian ini juga akan menguji berbagai rasio keuangan dengan menggunakan perwakilan rasio keuangan disetiap masing masing rasio sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Rasio keuangan yang diteliti diproksikan dengan likuiditas (*current.ratio*), profitabilitas (*net profit margin*), solvabilitas (*debt to asset*), rasio aktivitas (*total assets turn over*), rasio pasar (*price earning rasio*), dan terakhir penelitian ini dapat menjadi acuan yang dapat menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk pengambilan keputusan bisnis.

Rumusan Masalah Berdasarkan Latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Rasio* (CR) berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
3. Apakah *Debt to Assets rasio* (DAR) berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
4. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?

B. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
2. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
4. Untuk mengetahui perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

5. Untuk mengetahui perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian Tugas Akhir ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70). Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori yang lebih mendalam tentang bagaimana kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti pandemi, dapat mempengaruhi rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Ini akan memberikan wawasan baru dalam domain analisis keuangan dan manajemen risiko.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak:

- a. Perusahaan *consumer goods* Informasi dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih adaptif untuk menghadapi situasi krisis seperti pandemi. Mereka dapat memahami rasio keuangan mana yang paling rentan

terhadap gangguan ekonomi dan bagaimana cara mengelola risiko tersebut.

- b. Investor akan mendapatkan wawasan tentang perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods* di JII 70 sebelum dan sesudah pandemi. Informasi ini dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas dan berdasarkan analisis yang lebih komprehensif.
- c. Regulator dan Pemerintah Penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang seberapa efektif langkah-langkah kebijakan yang diambil selama pandemi untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesehatan perusahaan. Regulator dan pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi krisis serupa di masa depan.
- d. Akademisi dan Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi sumber data dan informasi penting bagi peneliti dan akademisi yang tertarik dengan analisis keuangan, manajemen risiko, dan dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan. Data dan temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.
- e. Masyarakat umum juga dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 pada sektor *consumer goods*. Ini dapat membantu mereka dalam memahami bagaimana situasi ekonomi makro dapat mempengaruhi perusahaan yang mereka dukung atau produk yang mereka konsumsi.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor *consumer goods* melalui analisis rasio sebelum dan sesudah pandemi pada periode tahun 2018 hingga 2022. Mengingat bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan tidak dapat dinilai hanya dari satu faktor saja, seperti tingkat pendapatan atau laba/rugi dalam laporan keuangan, maka peneliti menggunakan berbagai jenis analisis rasio. Dalam penelitian ini, Analisis rasio yang digunakan untuk mengkaji perusahaan dalam sektor yang sedang diteliti melibatkan sejumlah Variabel, antara lain diproksikan dengan rasio likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*net profit margin*), solvabilitas (*debt to asset*), rasio aktivitas (*total assets turn over*), dan rasio pasar (*price earning ratio*).

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai definisi dari judul yang diangkat untuk memberikan informasi secara jelas untuk menghindari perbedaan persepsi dan kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Indeks Jakarta Islamic (JII 70) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2022”.

1. Analisis

Analisis adalah proses investigasi terhadap suatu kejadian yang membantu kita memahami situasi sebenarnya. Munawir (2010) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan mencakup penelitian

tentang hubungan dan kecenderungan untuk menilai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan perkembangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis yang dimaksud adalah mengamati kondisi keuangan entitas bisnis untuk menilai pencapaian sukses perusahaan di masa lalu, saat ini dan prediksi masa depan. Tujuannya adalah untuk menilai kinerja perusahaan dengan memahami tingkat rasio keuangan yang ada di dalam perusahaan tersebut. (Sujarweni, 2019).

2. Rasio Keuangan

Penyusunan laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, menurut standar akuntansi keuangan (Muslim, 2015). Laporan keuangan yang komprehensif biasanya mencakup berbagai bagian laporan keuangan perusahaan dari beberapa komponen penting. laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari:

- a. Neraca (Ballance Sheet)
- b. Laporan Arus Kas (Statemnet of Cash Flows)
- c. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Proses evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan dan menghitung rasio-rasio yang diambil dari laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio utang, dan sebagainya. Analisis rasio ini membantu dalam memahami aspek-aspek tertentu dari kesehatan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan Laporan keuangan dapat menunjukkan

kondisi kesehatan finansial suatu perusahaan pada suatu waktu. Data-Data Laporan keuangan suatu perusahaan publik dapat didapatkan dari bermacam macam sumber. Ada yang menyajikan lengkap, ada pula sekedar ringkasan. Sumber-Sumber tersebut antara lain:(Wira, 2014).

- a. Website perusahaan yang bersangkutan
- b. Website BEI (www.idx.co.id)

3. Perbandingan Kinerja Keuangan

proses membandingkan hasil dari analisis rasio keuangan antara dua periode waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan sebelum (tahun 2018-2019) dan sesudah (tahun 2020-2022) pandemi Covid-19. Proses membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu, dalam hal ini sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan akibat dampak pandemi.

4. Sektor *Consumer Goods*

Consumer Goods adalah produk yang dirancang untuk digunakan oleh konsumen akhir. Dengan kata lain, barang konsumsi merupakan produk yang tidak dimaksudkan untuk diproduksi ulang, melainkan digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Ini merupakan fokus utama dalam kajian mengenai jenis barang yang dihasilkan oleh industri dan diarahkan kepada konsumen langsung.(*Invesnesia.com*, 2020).

Tabel 1.2 Tabel Perusahaan

No.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

5. Jakarta Islamic Index (JII 70)

JII70 yang merupakan singkatan dari *Jakarta Islamic Index 70*, merupakan indeks saham syariah yang diperkenalkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Mei 2018. Indeks ini terdiri dari hanya 70 saham syariah yang paling likuid yang terdaftar di BEI, mencerminkan fokus pada kualitas dan likuiditas saham-saham tersebut dalam konteks ekonomi Islam. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks ini harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasional dan keuangan mereka (www.idx.co.id, 2018).

6. Pandemi COVID-19

Wabah COVID-19, yang disebabkan oleh virus korona, pertama kali muncul pada akhir tahun 2019. Pandemi ini memiliki dampak global yang signifikan terhadap perekonomian, termasuk sektor-sektor bisnis. Selain itu, survei dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan untuk mengetahui

dampak pandemi terhadap bisnis (Kemnaker, 2020). Survei tersebut menemukan bahwa pandemi berdampak pada 88% bisnis di Indonesia, dan kebanyakan perusahaan merugi. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan, yang menyebabkan penurunan penjualan dan penurunan produksi.

7. Periode Tahun 2018-2022.

Rentang waktu lima tahun yang mencakup tahun-tahun sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan tahun-tahun setelah munculnya pandemi tersebut (2020-2022).

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa penelitian berkaitan dengan yang diteliti, Berikut adalah penelitian yang dimaksud:

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Kusuma, Septian Yudha dan Ardian Widiarto, 2022	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19	1. Return On Aset 2. Net Profit Margin 3. Rasio Likuiditas 4. Harga Saham	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel ROA (X1), NPM (X2), Likuiditas (X3), dan Harga Saham (X4), sedangkan penelitian ini menggunakan perwakilan setiap rasio keuangan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kinerja keuangan, sebagaimana dinilai oleh metrik seperti Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Stock Price (Harga Saham), antara periode sebelum dan setelah pandemi. Menariknya, kinerja keuangan berbasis likuiditas tetap tidak berubah baik sebelum dan setelah pandemi.
2	Bella Amelya, Slamet Jati Nugraha dan Vina Anggilia Puspita	Analisis Perbandingan Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas 4. Rasio Aktivitas	Studi sebelumnya menyelidiki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Studi ini menganalisis perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII70) dari 2018 hingga 2022.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan berbeda baik sebelum dan selama dimulainya pandemi Covid-19. DAR dan DER telah mengalami peningkatan yang substansial. Indikator yang mengalami kenaikan cukup dratis dari variabel tersebut

3	Silvia Wulandari Kokong dan Alvy Mulyaning Tyas.	Analisis Kinerja keuangan sebelum dan pada masa Pandemi covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Profitabilitas (ROA) 2. Rasio Likuiditas (QR) 3. Rasio Aktivitas (ITO) dan (WCTO) 4. Rasio Solvabilitas (DER) 	Perbedaan antara penelitian terdahulu terletak pada fookus variabel penelitian dan lingkup industri yang diteliti, Dengan demikian perbedaan utamanya terletak pada sektor industri yang diteliti.	Rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman, seperti yang diukur oleh ROA, QR, ITO, WCTO, dan DER, tidak berubah secara signifikan sebelum atau selama epidemi COVID-19, menurut penelitian tersebut.
4	Ayu Agni Hastun Karan, Auliffi Ermian Challen	Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (Current rasio) 2. Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) 3. Rasio Solvabilitas (Debt to Aset) 4. Sales growth 	Sebuah perbedaan penting adalah bahwa penelitian ini hanya akan mencakup perusahaan yang menjadi bagian dari Jakarta Islamic Index (JII70) antara 2018 dan 2022. Meskipun ini benar, penelitian sebelumnya lebih spesifik mengenai subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.	Tidak ada perubahan signifikan secara statistik dalam subsektor telekomunikasi selama periode sebelum dan setelah wabah COVID-19, menurut penelitian. Rasio pertumbuhan penjualan, margin keuntungan bersih, dan rasio utang terhadap aset bervariasi secara signifikan antara era pra- dan pasca-Covid-19, menurut laporan tersebut.

5	Listya Devi Junaidi, Umar Hamdan Nasution	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio(CR) 2. Return On Assets (ROA) 3. Debt Asset Rasio (DAR) 	Fokus penelitian ini dan objeknya berbeda dari penelitian sebelumnya Untuk membuat informasi yang dikumpulkan lebih akurat, peneliti menambahkan rasio keuangan Rasio keuangan yang diteliti diproksikan dengan rasio likuiditas (current ratio), profitabilitas (net profit margin), solvabilitas (debt to asset), rasio aktivitas (total turnover aset), dan rasio pasar (price earning rasio).	Menurut analisis data, <i>current ratio</i> dan <i>debt to assets ratio</i> perusahaan tersebut tidak berbeda sebelum dan setelah pandemi covid-19. Namun, angka <i>return on asset</i> perusahaan tersebut sebelum dan setelah pandemi Covid-19 berbeda.
6	Gunawan,2021	Perbandingan Kinerja Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Profitabilitas (ROA) 2. Rasio Likuiditas (CR) 3. Rasio Solvabilitas (DER) 4. Rasio aktivitas (TATO) 	Penelitian ini terdapat satu variabel yang berbeda yaitu penambahan rasio pasar (price earning rasio) dan Objek penelitian yang diteliti yaitu perusahaan-perusahaan sektor consumer good yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII70) Tahun 2018-2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berubah secara signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. 2. Rasio solvabilitas dan aktivitas tidak berubah secara signifikan sebelum dan selama pandemi.

7	Amalia et al, 2021	AnalisisPerbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Rasio 2. DAR 3. TATO 4. NPM 5. PER (Solvabilitas) 	Objek penelitian yang diteliti yaitu perusahaan-perusahaan sektor consumer good yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII70)Tahun 2018-2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada transportasi yang dihasilkan pada tahun 2019 dan 2020, <i>current ratio</i> dan PER tidak berbeda sebelum atau selama pandemi Covid-19. 2. Selama periode pandemi dan sesudah pandemi pada transportasi dihasilkan pada tahun 2019 dan 2020, DAR, TATO, dan NPM berbeda.
---	--------------------	--	--	---	---

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan, Membahas pokok masalah yang mendasari penelitian ini serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengulas kajian-kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan tema yang ingin saya teliti Selain itu.

Bab II merupakan kajian kepustakaan, bab ini akan membahas berbagai teori yang menjadi dasar bagi penelitian ini, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang akan saya bahas dalam penelitian ini.

Bab III adalah metode penelitian, Bab ini akan membahas lingkup penelitian yang mencakup perbandingan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada sektor *consumer goods* di *Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70)*. Peneliti akan membahas variabel penelitian dan cara mengukurnya, dan asumsi yang digunakan dan juga akan membahas metode dan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang diteliti, teknik dan instrumen yang digunakan.

Bab IV adalah pengajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V adalah penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.